

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Institusional (*Institutional Theory*)

(*Institutional Theory*) Menurut teori institusional, Suatu organisasi harus menunjukkan legitimasinya kepada masyarakat atau publik, yang berarti bahwa ia adalah entitas yang sah dan berhak mendapatkan bantuan bila diperlukan (Meyer dan Rowan, 1977).

Villadsen (2011) menegaskan bahwa teori kelembagaan digunakan untuk menjelaskan pengambilan keputusan dan tindakan individu dalam organisasi publik. Teori ini telah menjadi penjelasan yang populer dan kuat tentang berbagai faktor yang mempengaruhi tindakan individu dan organisasi, termasuk faktor eksternal (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004), faktor eksternal, dan faktor sosial lainnya (Scott, 2004) dan harapan sosial (Ashwort, 2004).

Teori institusional organisasi yang menekankan legitimasi akan lebih cenderung untuk memenuhi ekspektasi sosial atau eksternal dari lingkungannya (DiMaggio dan Ashworth et al., 2009). Ini mendorong perusahaan untuk berkonsentrasi pada sistem simbolis tujuan eksternal (Cavalluzzo dan Ittner, 2004). Lembaga publik dapat digolongkan atau dibandingkan dengan lembaga publik lainnya karena kecenderungannya untuk memperoleh legitimasi (DiMaggio dan Powell, 1983).

2. Isomorfisme Institusional (*Institutional Isomorphism*)

Menurut Maggio dan Powell (1983), isomorfisme adalah suatu keadaan dimana satu bagian dari suatu populasi memiliki sifat-sifat yang sebanding dengan bagian lainnya dalam kondisi lingkungan yang sama. Sebuah studi baru menunjukkan bahwa lembaga publik menghadapi berbagai tekanan kelembagaan. Oleh karena itu, mereka semakin mirip (Ashworth et al., 2009). Tekanan kelembagaan (paksaan, paksaan, norma, dan peniruan) membuat organisasi semakin mirip (Teori Organisasi Kelembagaan, DiMaggio dan Powell, 1983).

3. Theory of Planned Behaviour (TPB)

Menurut Theory of Planned Behaviour (TPB), keyakinan individu tentang perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol memengaruhi perilaku. Sikap juga memengaruhi norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku kolektif. Hamilton K (2011) mengatakan sikap adalah pendapat seseorang tentang hasil dari tindakan tertentu. "Norma subyektif" adalah istilah yang mengacu pada bagaimana seseorang melihat tekanan sosial yang ada di sekitarnya untuk menerima atau menolak perilaku yang dipertimbangkan. Ini terkait dengan perilaku normatif yang dirasakan sebagai keputusan. Tekanan sosial mengacu pada keputusan seseorang untuk berperilaku tertentu.

B. Kajian Pustaka

1. Tekanan Eksternal

Tekanan dari sumber eksternal yang mendorong pembentukan suatu sistem atau struktur oleh pemerintah, lembaga hukum, atau kelompok lain dikenal sebagai kekuatan koersif (Ashworth, 2009). Kemampuan untuk menghukum atau memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan juga merupakan bagian dari kekuatan koersif (Jackman, 2005). Regulasi dibuat untuk memperbaiki praktik yang ada. Sebaliknya, organisasi mungkin cenderung memperoleh atau meningkatkan legitimasi sebagai hasil dari kekuatan koersif peraturan (Scott, 1987). Karena itu, menekankan hanya hal-hal baik akan membuat organisasi terlihat baik di mata orang lain (Hess, 2007). Jika organisasi melakukan perubahan berdasarkan kekuatan koersif, mereka akan lebih memperhatikan pengaruh politik daripada pengaruh teknis. Praktik organisasi hanya akan menjadi formalitas untuk mendapatkan legitimasi, khususnya transparansi laporan keuangan (Ashworth, 2009).

2. Ketidakpastian Lingkungan

Jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan seperti peraturan, teknologi informasi, persaingan, dan perubahan pasar, ketidakpastian lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Ada banyak hal di luar organisasi yang dapat menyebabkan ketidakpastian, seperti peraturan yang berbeda atau perubahan cepat dalam peraturan. Perusahaan harus mengubah proses dan strukturnya

karena ketidakpastian (Fardian, 2014). Organisasi akan kesulitan mengubah aturan jika mereka tidak menyukainya. Pemimpin perusahaan akan menemukan bahwa meniru organisasi yang berhasil adalah cara terbaik untuk mengatasi tantangan (Fardian, 2014).

3. Komitmen Manajemen

Komitmen adalah ketika seseorang berkontribusi pada organisasi dan memiliki tujuan dan keinginan untuk tetap menjadi anggota (Robbins dan Judge (2007)). Rasa identitas (keyakinan terhadap prinsip-prinsip organisasi), partisipasi (keinginan untuk melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi), dan loyalitas adalah tiga komponen komitmen organisasi. dari organisasi). Komitmen lebih dari sekadar keanggotaan formal karena mencakup sikap yang baik terhadap organisasi dan keinginan untuk melakukan semua yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Transparansi Pelaporan Keuangan

Hak asasi setiap orang adalah transparansi dan akuntabilitas, menurut Stiglitz (1999). Transparansi secara luas berarti melakukan hal-hal dengan cara yang tidak terlihat dari luar, seperti membuat keputusan, peraturan, dan informasi lainnya. Hood (2007) menyebutkan transparansi sebagai berikut: transparansi peristiwa atau kejadian (informasi publik tentang masukan, keluaran, dll.) dan hasil; transparansi proses (informasi publik tentang kelancaran transisi antara masukan, keluaran dan hasil); transparansi retrospektif (informasi terbuka dapat diakses kapan saja)

atau transparansi real-time, yang berarti informasi terbuka tersedia segera. Diharapkan lebih banyak transparansi dalam organisasi sektor publik akan membantu mengurangi perbedaan pengetahuan yang ada antara manajemen internal dan manajemen eksternal.

Menurut Silver (2005), pemangku kepentingan menuntut transparansi organisasi. Silver (2005) menambahkan bahwa transparansi mencakup kejujuran dan ketepatan tidak hanya tentang apa yang diberikan atau diumumkan oleh suatu organisasi, tetapi juga tentang cara organisasi mengelola operasinya.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menunjukkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sejumlah peneliti yang terlibat dalam penelitian ini, yang dapat digunakan oleh penulis sebagai masukan atau referensi:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang dipakai	Hasil
1.	Ni Wayan Septiani Dewi , Dr. Edy Sujana , Ni Kadek Sinarwati (2015)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) ➤ Faktor Politik (X2) ➤ Komitmen Manajemen (X3) ➤ Transparasi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tekanan eksternal tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. ➤ Faktor politik tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. ➤ Komitmen manajemen berpengaruh secara parsial terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

No	Penulis & Tahun	Variabel yang dipakai	Hasil
2.	Mutia Yesnita (2016)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) ➤ Komitmen Manajemen (X2) ➤ Sistem Pengendalian Internal (X3) ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. ➤ Komitmen manajemen berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan ➤ Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan.
3.	Rian Noprizal (2017)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketidakpastian Lingkungan (X1) ➤ Sistem Pengendalian Pemerintah (X2) ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan transparansi pelaporan keuangan. ➤ Sistem pengendalian internal mempengaruhi transparansi laporan keuangan dengan arah hubungan positif.
4.	Wendi Adha (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Akuntabilitas (X1) ➤ Ketidakpastian Lingkungan (X2) ➤ Komitmen ➤ Pimpinan (X3) ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. ➤ Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. ➤ Komitmen manajemen berpengaruh dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan
5.	Abang Reza Yunaz (2016)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komitmen Organisasi (X1) ➤ Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komitmen Organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

No	Penulis & Tahun	Variabel yang dipakai	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
6.	Deddi fardian (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor Politik (X1) ➤ Ketidakpastian Lingkungan (X2) ➤ Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor politik berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. ➤ Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. ➤ Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
7.	Karina Dwi Pradita ¹ , Arif Hartono ² , Ardyan Firdausi Mustoffa (2019)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) ➤ Ketidakpastian Lingkungan (X2) ➤ Komitmen Manajemen (X3) ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. ➤ Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. ➤ Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan
8.	FAHMI FAKIH FITRIANTO (2015)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) ➤ Kompetensi Individual (X2) ➤ Komitmen Managenen (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tekanan Eksternal tidak berperanguh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ➤ Kompetensi Dasar tidak berpengaruh

No	Penulis & Tahun	Variabel yang dipakai	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ➤ Komitmen Managemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan
9.	M. Ade Kasfauzi (2016)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) ➤ Ketidakpastian Lingkungan (X2) ➤ Aksesibilitas Laporan (X3) ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tekanan ekststernal tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan ➤ Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ➤ Aksesibilitas Laporan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan
10.	Roberto Donovan (2015)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) ➤ Komitmen Pimpinan (X2) ➤ Faktor Politik (X3) ➤ Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ➤ Komitmen Pimpinan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ➤ Faktor Politik tidak berpengaruh terhadap peneraoan transparansi pelaporan keuangan daerah

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, Penelitian ini berfokus pada pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan.

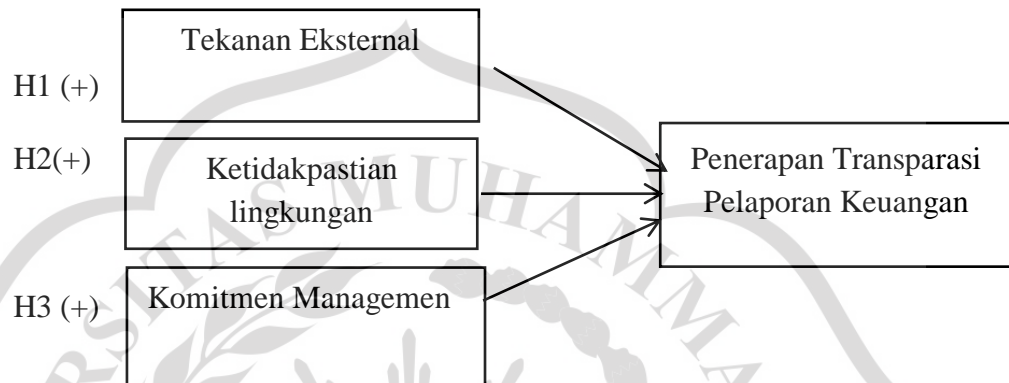
Studi sebelumnya oleh Asmidawati (2013) menunjukkan bahwa Tekanan dari luar meningkatkan transparansi informasi keuangan; ini dapat berupa peraturan pemerintah, tekanan sosial, atau insentif untuk transparansi.

Menurut penelitian Solin (2013), ketidakpastian lingkungan mempengaruhi tingkat transparansi informasi keuangan yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi positif, dan temuan menunjukkan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi mempercepat transparansi informasi keuangan di wilayah yang berkembang. Perubahan lingkungan pasti akan menyebabkan masalah dan berdampak pada organisasi pemerintah daerah di masyarakat.

Johannes (2013) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa komitmen manajemen untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan. Ini menunjukkan bahwa transparansi pelaporan keuangan meningkat dengan komitmen manajemen aparat pemda. Sudah jelas bahwa peningkatan transparansi laporan keuangan akan dihasilkan dari peningkatan komitmen manajemen terhadap penerapan standar dan protokol organisasi. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dapat dicapai hanya dengan komitmen

manajemen yang kuat. Sebuah transparansi pelaporan keuangan yang memenuhi standar profesionalisme SKPD akan dipengaruhi oleh sistem manajemen yang baik dan staf yang handal dan kompeten di bidangnya.

Gambar kerangka pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

1. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Laporan Keuangan

Kekuatan koersif adalah tekanan dari luar yang mendorong sistem atau struktur untuk diadopsi oleh pemerintah, peraturan, atau organisasi lain dikenal sebagai kekuatan koersif (Ashworth, 2009). Peraturan dibuat untuk meningkatkan praktik saat ini. Namun, kekuatan regulasi yang koersif dapat mendorong organisasi untuk memperoleh atau meningkatkan legitimasinya (Scott, 1987), sehingga organisasi hanya menekankan hal-hal yang benar bagi orang di luar organisasi untuk dianggap baik (Hess, 2007). Akibatnya, pengaruh politik akan lebih penting daripada pengaruh teknis (Ashworth, 2009). Berdasarkan teori di

atas dan Penelitian (Mutia Yesnita, 2016) menemukan bahwa tekanan dari luar memengaruhi penegakan transparansi pelaporan keuangan. Di sisi lain, penelitian (Ni Wayan Septiani Dewi et al., 2015) menemukan bahwa tekanan dari luar memengaruhi transparansi informasi keuangan.. Dengan demikian ,hipotesis 1 berikut dapat dirumuskan :

H1: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Tranparasi Pelaporan Keuangan

Karena ketidakpastian, organisasi harus mengubah prosedur dan strukturnya (Govindarajan, 1984). Untuk menanggapi ketidakpastian lingkungan, organisasi harus mengubah proses dan strukturnya yang ada. Jika organisasi tidak menyukai peraturan, mereka akan sulit untuk mengubahnya. Pemimpin organisasi akan menemukan bahwa meniru organisasi yang berhasil adalah cara terbaik untuk menangani situasi yang tidak pasti (Mizruchi dan Fein, 1999).

Sebagai bagian dari Kerangka Konseptual Akuntan Publik No. 35 dan Lampiran II, PP No. 35 menetapkan bahwa transparansi laporan keuangan berarti bahwa organisasi harus memastikan bahwa laporan keuangan benar-benar akurat dan bebas dari kesalahan informasi. 24. 2005 Reliabilitas dipengaruhi oleh ketidakpastian dalam laporan keuangan yang diakui dan dievaluasi (Intakhan dan Ussahawanitchakit, 2009).

Namun demikian, untuk setiap transaksi, organisasi akan menyediakan sistem rekening formal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Meyer dan Rowan, 1977). Dengan demikian, untuk memenuhi persyaratan reliabilitas, transparansi akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangannya. Berdasarkan teori di atas dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rian Noprizal, 2017), dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wendhi Adha, 2014) membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan dalam transparansi pelaporan keuangan daerah sangat berpengaruh sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 2 dapat dirumuskan dengan cara berikut:

H2: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Sebagaimana ditekankan, Manajemen mendukung transparansi pelaporan keuangan (Johannes (2013), Asmidawati (2013), dan Solin (2013). Hasil yang dihasilkan oleh Dewi, Edy, dan Sinarwati (2015) juga menunjukkan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan semakin jelas dan pemerintah daerah semakin kuat. Isomorfisme normatif dikaitkan dengan profesionalisme, menurut

Maggio dan Powell (1983). Menurut Dacin et al. (2002), masalah nilai dan integritas organisasi dapat dipengaruhi oleh perubahan institusional.

Strategi integritas lebih kompleks, lebih dalam, dan lebih sulit daripada upaya kepatuhan hukum, menurut Paine (1994).

Hanya dengan komitmen yang kuat dari manajemen, hukum dan peraturan dapat dipatuhi. Proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk membentuk karakternya dikenal sebagai institusionalisasi. Karakter organisasi ditentukan oleh komitmennya terhadap prinsip dan nilai ini (Selznick, 1992 dalam Dacin, 2002). Transparansi adalah prinsip yang harus dipatuhi perusahaan dalam pengelolaan keuangannya (PP 58/2005, Penjelasan Pasal 4 ayat 1). Manajemen yang teguh adalah kunci untuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Sistem manajemen yang baik dan staf yang dapat dipercaya dan berpengetahuan luas di bidang akan mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan yang memenuhi standar profesi SKPD.

Secara teori, tingkat komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan daerah dipengaruhi oleh tingkat komitmen mereka sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat komitmen mereka sendiri. Dengan demikian, Hipotesis 3 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.